

ABSTRAK

Fokus pemerintah dalam menciptakan regulasi pada industri farmasi menandakan bahwa industri farmasi tergolong sebagai *high regulated industry*. Hambatan masuk yang tinggi pada industri farmasi menciptakan adanya persaingan yang ketat di dalam industri tersebut. Selain itu, peningkatan dalam pertumbuhan produksi pada industri farmasi dapat mendorong perekonomian Indonesia namun berbanding terbalik dengan penurunan kinerja pada laba yang terjadi di beberapa perusahaan menyebabkan adanya kebutuhan untuk melakukan analisis mengenai struktur dan kinerja di industri farmasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur dan kinerja industri farmasi di Indonesia tahun 2012-2019. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat hubungan antara struktur dan kinerja industri farmasi di Indonesia tahun 2012-2019 dengan melihat konsistensi dari nilai struktur dan kinerja. Ruang lingkup struktur industri yang akan dibahas sebagai tolak ukur dalam melihat suatu industri yaitu melihat dari jumlah pembeli, jumlah penjual, diferensiasi produk, hambatan keluar masuk dan *supplier*. Kinerja dapat diukur dengan melihat nilai pengukuran dari rasio lancar, rasio *leverage*, ROA dan ROE.

Penelitian ini membahas keterkaitan antara struktur dan kinerja dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *total population sampling* dengan menggunakan 10 perusahaan di industri farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang didapat dari dokumen resmi dari publikasi dengan perusahaan yang terkait, buku, jurnal, *website resmi*, media cetak dan *online*. Teknik analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi analisis kualitatif dan kuantitatif. Pada kualitatif digunakan analisis dari variabel struktur dan kinerja yang nantinya akan diukur menggunakan tabel uji konsistensi kualitatif untuk mengetahui persentase antar variabel struktur dan kinerja. Pada kuantitatif akan dilakukan perhitungan rasio konsentrasi dan skala MES untuk mengukur struktur serta menghitung rasio untuk kinerja. Uji hipotesis akan dilakukan dengan uji F.

Hasil memperlihatkan bahwa: (1) Struktur industri industri farmasi di Indonesia adalah oligopoli dengan konsentrasi yang sangat tinggi yaitu 79% selama tahun 2012-2019. (2) Rata-rata dari nilai MES menunjukkan hasil hambatan masuk yang sangat tinggi yaitu 64,98%. (3) Kinerja keuangan masih dibawah rata-rata kecuali nilai rasio likuiditas dengan nilai rata-rata sebesar 315%. (4) Terdapat konsistensi antara variabel struktur dan kinerja, secara kualitatif berada pada nilai CR3-ROA yaitu 42,9% dan MES-ROA yaitu 57,1% sedangkan secara kuantitatif berada pada nilai CR3-MES-ROA yaitu sebesar 73%. Sehingga dibutuhkan perhatian khusus dalam melihat pergerakan pada regulasi yang dapat mempengaruhi struktur dan melakukan efisiensi dalam menghasilkan laba serta meningkatkan penjualan.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tolak ukur perusahaan untuk mampu bertahan di industri farmasi dengan menggunakan hasil sebagai referensi perusahaan untuk mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta

mengetahui hubungan antara struktur dan kinerja industri farmasi. Penelitian ini ditujukan dengan tujuan menambah wawasan mengenai penelitian serta pengetahuan tentang struktur yang digunakan untuk bertahan di suatu industri serta mampu bertahan di persaingan antar perusahaan dan mengetahui hubungan antara struktur dengan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: struktur, kinerja, ekonomi industri, industri farmasi